

Unimus Wisuda 1.085 Mahasiswa

SEMARANG (KR) - Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) Prof Dr H Masrukhi MPd mewisuda 1.085 mahasiswa pada wisuda ke 35 secara luring di Gedung Serba Guna (GSG) dengan tetap mematuhi dan menerapkan protokol Kesehatan ketat, Ra-bu (17/11). Kegiatan wisuda dibagi 3 gelombang selama dua hari, Selasa-Rabu, (16-17/11) terdiri 4 orang pascasarjana, 217 Program Profesi, 509 Program Sarjana, dan 355 Program Diploma. Hadir dalam wisuda ini Ketua Majelis Dikti Litbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah wilayah Jateng yang diwakili oleh anggota Prof Dr drg H Sudibyo SU SpPerio (K), Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jateng Drs M Tafsir MAG dan Ketua LLDIK-TI Wilayah VI Jawa Tengah Prof Dr Muhammad Zainuri DEA. Rektor Unimus Prof Dr Masrukhi MPd dan Wakil Rektor I Unimus Dr Budi Santoso MSi Med menyampaikan saat ini Kota Semarang berada di Perberlaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level satu yang diberlakukan oleh pemerintah pusat.

Sehingga wisuda bisa dilakukan secara offline atau luring. Namun tetap menaati Protokol Kesehatan yang ketat, dan sebagai antisipasi kegiatan wisuda di bagi menjadi 3 gelombang. Rektor berharap wisudawan bisa sukses di masyarakat selain kompetensi sesuai dengan keilmuan, juga sudah dibekali tambahan keagamaan, keislaman kemuhammadiyah serta softskill tambahan. Sehingga lulusan mampu mengantisipasi diri untuk perubahan jaman yang semakin cepat di era revolusi Industri 4.0 dan society 5.0. "Lulusan harus mengadaptasi perubahan diri dengan mengembangkan daya nalar, sikap, inovasi kreatifitas, sikap dan sifat yang bisa membantu menjadi lebih dewasa, tenang dalam menghadapi persoalan dan kemudian bisa terjun di tengah masyarakat, dunia kerja serta mengambil peran di dalam pembangunan masyarakat dan negara," ujar Prof Masrukhi. (Sgi)



KR-Sugeng Irianto

Rektor Unimus memimpin wisuda.

Anak-anak Diperbolehkan Kunjungi Candi Borobudur

MAGELANG (KR) - Penurunan level PPKM untuk wilayah Kabupaten Magelang dari level 3 menjadi level 2 memperoleh perhatian banyak pihak. Wisatawan Candi Borobudur dari banyak daerah juga merasa senang lantaran mereka sudah bisa mengajak putra-putrinya saat melakukan kunjungan keluarga ke Taman Wisata Candi Borobudur (TWCB). Ini seperti yang terlihat Rabu (17/11), sejak pagi hingga siang banyak pengunjung mengajak putra-putrinya ke Candi Borobudur. Informasi diizinkan anak-anak usia di bawah 12 tahun bisa ikut berkunjung ke Candi Borobudur dinilai sebagai salah satu informasi yang menggembirakan.

Salah satu pengunjung dari Jakarta Ny Jodi di antaranya mengatakan diharapkan pandemi Covid-19 dapat dilewati, dan protokol kesehatan tetap diterapkan. "Bersyukur sekali, dan satu kebahagiaan tersendiri," katanya sambil berharap pandemi saat ini dapat segera melandai. Kedadatangannya ke Borobudur tidak sendiri, tetapi juga ditemani keluarga dari Bogor dan Yogyakarta.

Anjar Wijaya Prabowo dari Bandung secara terpisah mengatakan pihaknya juga baru mendengar anak-anak sudah diizinkan ikut berkunjung ke Candi Borobudur. Kunjungan bersama keluarga, termasuk kedua anaknya yang berusia 5 tahun dan 8 tahun. Kedua anaknya sudah lama ingin berkunjung ke Candi Borobudur, dan baru Rabu kemarin baru bisa berkunjung setelah sebelumnya terkendala pandemi Covid-19. Customer Experience Manager Borobudur atau TWCB Ikhsan T kepada wartawan membenarkan sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 60 Tahun 2021 tentang PPKM Level 3, Level 2 dan Level 1 Coronavirus Disease 2019 di wilayah Jawa dan Bali. (Tha)

Petani Purworejo Masih Kekurangan Alsintan

PURWOREJO (KR) - Jumlah alat dan mesin pertanian (alsintan) yang ada di Kabupaten Purworejo belum sesuai dengan luas lahan yang digarap petani. Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan (PPKP) Kabupaten Purworejo mendata, petani mengoperasikan 1.683 traktor tangan dan 24 mesin panen padi atau *combine harvester*. Padahal berdasarkan analisis dinas, kebutuhan traktor di Purworejo mencapai 2.979, sedangkan mesin *combine* sebanyak 317. "Kalau mekanisasi diperhitungkan dengan luas lahan pertanian yang mencapai 29.796 hektare, maka jumlah alsintan memang harus ditambah," ungkap Kepala Dinas PPKP Purworejo Wasit Diono, Rabu (17/11).

Pembekal Purworejo terus mengupayakan pengadaan alsintan dengan membuat usulan kepada Kementerian Pertanian (Kementan) setiap tahun. Untuk tahun 2021, katanya, pemerintah pusat menurunkan bantuan 52 alsintan, terdiri atas 26 pompa air, 17 traktor tangan, tiga traktor roda empat, dua kultivator, dua *combine*, dan dua mesin perontok padi. Bantuan tersebut disalurkan untuk 52 kelompok tani di sejumlah desa. "Untuk tahun ini sudah diserahkan kepada petani," ucapnya.

Dinas PPKP Purworejo juga mengusulkan bantuan 104 traktor dan 19 *combine* kepada Kementan. "Harapannya bisa terpenuhi sehingga upaya meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi pertanian demi kesejahteraan petani, dapat terwujud," tegasnya. Ditemui terpisah, Bupati Purworejo Agus Bastian SE MM mengemukakan, Purworejo merupakan wilayah agraris dan menjadi lumbung beras Provinsi Jawa Tengah. Sektor pertanian, lanjutnya, juga menjadi salah satu sektor penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pembekal, katanya, terus memberikan perhatian terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pertanian. Upaya itu dilakukan dengan menyediakan benih unggul dan menyiapkan teknik budidaya, teknologi panen, dan pascapanen. (Jas)

Anggota Berprestasi Terima Penghargaan

MAGELANG (KR) - Dini-lai berprestasi dalam menjalankan tugas, anggota Polres Magelang menerima penghargaan yang diserahkan Kapolres Magelang M Sajarod Zakun SH SIK saat memimpin apel Jam Pimpinan di halaman depan Polres Magelang, Rabu (17/11).

Informasi yang diperoleh KR dari Kasi Humas Polres Magelang Iptu Abdul Muthohir SH menyebutkan empat anggota yang menerima penghargaan masing-masing Bripta Wahyu Aji Nugroho SH anggota Unit Satresnarkoba karena berhasil melaksanakan entri dokumen penyidikan di aplikasi E-Manajemen Penyidikan Satresnarkoba Polres Magelang.

Selain itu juga Briptu Erbian Dwinufara anggota Unit Reskrim Polsek Muntilan dan Aiptu Yohanes Hadi Sationo jabatan PS Kasubi Opsnal Siwas Polres Magelang serta Kapolsek Muntilan AKP Ryan Eka Cahya SIK MSi yang dinilai berhasil melaksanakan pengelolaan informasi Dokumen dan Multimedia (PDM) dengan capaian viralisasi tertinggi pada Bulan Oktober 2021 tingkat Polres Magelang.

Di forum yang dihadiri Waka Polres Magelang Kompol Aron Sebastian SIK MSi maupun lainnya tersebut, Kapolres Magelang juga menyampaikan terima kasih kepada anggota Polres Magelang dan Polsek jajaran yang telah melaksanakan tugas dengan

dedikasi yang tinggi sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan pantas untuk mendapatkan penghargaan (reward). iKita berharap dengan pemberian reward ini bisa menjadi motivasi dan support untuk meningkatkan kinerja bagi seluruh personil Polres Magelang dan Polsek jajaran, i katanya.

Kapolres Magelang juga menegaskan dalam pelaksanaan tugas akan menjadi lebih baik apabila personel memperbaiki semua kekurangannya dalam hal pelaksanaan tugas di lapangan, khususnya dalam rangka pelaksanaan tugas kepolisian.

"Kepada personel yang mendapatkan penghargaan, jangan terlena dengan penghargaan yang telah di-

berikan. Tetapi hendaknya lebih ditingkatkan lagi kinerjanya, demi kemajuan institusi yang kita cintai bersama," tambah sambil mengatakan bagi personel yang belum mendapatkan re-

ward, agar selalu senantiasa bekerja sesuai tupoksinya dan menciptakan ide kreatif dan inovatif yang nantinya dapat bermanfaat bagi organisasi Polri dan masyarakat. (Tha)



KR-Thoha

Kapolres Magelang menyerahkan reward kepada anggota.

EKOSISTEM WILAYAH KEMALANG RUSAK PARAH

Bermunculan Jurang Baru Akibat Penambangan Pasir

KLATEN (KR) - Ekosistem lereng Gunung Merapi wilayah Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, rusak parah, akibat penambangan galian C yang tidak terkendali. Hal ini dikhawatirkan akan berpotensi menimbulkan bencana dan berdampak buruk bagi masyarakat Klaten.

Pantauan di sejumlah lokasi, Kamis (18/11/21), pohon-pohon besar di kawasan tangkapan air ini dibabat untuk penambangan pasir. Aktivitas ini menimbulkan jurang-jurang baru bekas penambangan pasir di pekarangan-pekarangan atau lahan milik warga.

Nampak di salah satu titik Desa Tegalmulyo, penambangan dilakukan hanya berjarak sekitar dua atau tiga meter dari rumah warga, sehingga rumah tersebut dikhawatirkan berpotensi longsor. Sedangkan hanya sekitar 8 meter

dari bekas penambangan tersebut, adalah jalan raya Tegalmulyo yang baru saja ditingkatkan dengan beton cor.

Terkait dengan persoalan kerusakan lingkungan tersebut, Bupati Klaten Hj Sri Mulyani SM, mengemukakan sudah minta bantuan pada pemerintah pusat dan provinsi, serta koordinasi dengan Forkopimda untuk menertibkan.

"Penambang yang memiliki izin resmi hanya tujuh. Namun ada 106 yang izin lewat OSS, ini betul-betul meluluhkan hati saya,

sangat sulit sekali, padahal kan beda peruntukannya, tapi ya wis, biar negara yang bicara. Saya sudah matur pada Pak presiden untuk dibantu ditertibkan. Itu bukan murni kewenangan kabupaten, kewenangan di provinsi, i kata Sri Mulyani.

Kepala DLHK Klaten Srihadi menjelaskan, saat ini perijinan terkait pertambangan ditarik ke pusat semua, sehingga daerah menjadi lemah dalam pengawasan.

Pihaknya mengimbau para pelaku usaha untuk tidak mengeksploitasi secara berlebihan, dan mengedepankan keselamatan penambang maupun keselamatan lingkungan.

Srihadi menegaskan, sesuai rencana tata ruang wilayah (RT-RW), wilayah atas bukan untuk

pertambangan.

Yang diperbolehkan untuk pertambangan di kawasan Lindung 3 (L3), sesuai dengan Perpres No. 70 tahun 2014. Yakni di kawasan sekitar Sungai Woro, dan saat ini tinggal ada tujuh penambang berizin yang operasional.

"Untuk 106 yang izin melalui OSS sebenarnya penggalian untuk industri kecil, namun realitas tidak sesuai di lapangan.

"Kita sudah koordinasi dengan PTSP, PTSP sudah memberikan surat pada semua pelaku usaha yang 106 untuk melakukan perijinan secara resmi. Kewenangannya di ESDM, namun sampai sekarang belum ada perkembangannya. Jadi sekarang ini yang berijin 7, yang OSS 106, ada penambang manual, dan ada penambang ilegal," kata Srihadi. (Sit)

Polres Klaten Pasang Peringatan di Sejumlah Black Spot

KLATEN (KR) - Satlantas Polres Klaten memasang sejumlah banner, spanduk dan mengupayakan pemasangan lampu flash di sejumlah titik black spot (rawan kecelakaan). Sata ini terdapat sebanyak 11 titik black spot, namun yang menjadi prioritas utama adalah di simpang tiga Besole.

Hal itu dikemukakan Kasat lantas Polres Klaten AKP M Fadlan, di sela-sela menggelar Operasi Ze-

bra Candi 2021, di traffick light depan Masjid Al Aqsa, Rabu (17/11). "Ada 11 titik blackspot, namun yang diprioritaskan di antaranya di simpangtiga Besole. Karena sering kejadian berulang, kita laksanakan langkah cukup komprehensif. Kondisi di sini, karena posisi turunan, kendaraan keluar dari jalan perkampungan tak bisa kelihatan, sementara kendaraan dari arah Solo-Yogya cukup ken-

cang," kata M Fadlan.

"Jika memang terus berulang, mungkin akan kami lakukan koordinasi lagi dengan stakeholder terkait apakah akan kami tutup di median jalan atau gimana. Akan kami lakukan diskusi-diskusi sehingga bisa mengambil langkah secara tepat," tambahnya.

M Fadlan menjelaskan untuk pencegahan terjadinya kecelakaan lalu lintas (lakalantas) Polres Klaten sudah melaksanakan peninjauan beberapa black spot. Personil di masing-masing pos juga secara kuantitas melakukan pengaturan di titik-titik black spot dan melakukan patroli pada jam-jam rawan.

M Fadlan memimpin langsung Operasi Zebra Candi 2021 di simpang empat depan Masjid Al Aqsa. Melakukan imbauan tertib berlalulintas dan juga pencegahan Covid 19. (Sit)



KR-Sri Warsiti

Kasat Lantas Polres Klaten AKP M Fadlan membagikan brosur pada pengendara.

Setelah Dibenahi, Kebumen 'Manglingi'



KR-Sukmawan

Jalan Pahlawan menjadi lebar karena median jalan dibongkar.

KEBUMEN (KR) - Kabupaten Kebumen terus berbenah. Pembenahan dilakukan dengan penataan koridor Jalan Pahlawan, Sutoyo, dan Kusuma (Pasuma). Koridor Pasuma dibuat searah yang nantinya dilengkapi jalur sepeda. Penataan koridor Pasuma sedang berlangsung dengan anggaran Rp 1,223 miliar di tahun 2021. Anggaran sebesar itu menurut Kepala Dinas PUPR Kabupaten Kebumen, Haryono Wahyudi, untuk pekerjaan pembongkaran median jalan dan pemindahan tiang PLN yang berada di median jalan. Penataan berlanjut di tahun 2022 dengan anggaran Rp 12 miliar.

Anggaran tersebut digunakan untuk penataan drainase air hujan seputar Tugu Walet, dan pembuatan trotoar sepanjang 320 meter di Jalan Pahlawan mulai Tugu Walet sampai Simpang Empat Pegadaian. "Lebar Jalan Pahlawan menjadi 8,2 meter dengan jalur sepeda selebar 1,2 meter. Pedestrian atau trotoar dilebarkan dengan dilengkapi jalur difabel, taman, dan ruang terbuka hijau," terang Haryono Wahyudi. (Suk)

Pernikahan Dini Berpotensi Naikkan Angka Stunting

PEKALONGAN (KR) - Angka stunting secara nasional sangat tinggi, sehingga menjadi salah satu fokus kegiatan dari BKKBN. Tingginya angka stunting apalagi di nasa pandemi menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Koordinator Bidang Adpin Perwakilan BKKBN Provinsi Jateng dan Mitra Kerja Komisi IX DPR RI terus berkolaborasi dalam percepatan penurunan angka stunting.

Bersama mitra Komisi IX DPR RI yang diwakili H Bisri Romly anggota komisi X DPR RI, Minggu (14/11) menggelar Sosialisasi Pengendalian Pencegahan Stunting di Kecamatan Kajen Kabupaten

Pekalongan. "BKKBN saat ini salah satu fokus utamanya adalah penurunan angka stunting di Indonesia. Secara nasional angka stunting ini masih sangat tinggi, apalagi di masa pandemi, stunting harus terus diperhatikan karena dapat membahayakan," ujar Farida.

Menurutnya, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mencegah terjadinya pernikahan dini. "Salah satu langkah untuk mencegahnya adalah dengan pencegahan pernikahan di usia dini, BKKBN harus terus berkoordinasi dengan KUA untuk memantau agar kasus pernikahan dini ini dapat dikendalikan, i lanjutnya

Sukaryo Teguh Santoso, Deputi Advokasi Penggerakan dan Informasi BKKBN RI mengajak masyarakat untuk ikut serta

membantu percepatan stunting di lingkungannya masing-masing, karena menurutnya upaya percepatan penurunan stunting ini tidak dapat dilakukan hanya oleh pemerintah saja. "arus ada keterlibatan dari semua sektor, pemerintah, pihak swasta, kalangan Pendidikan, masyarakat termasuk di antaranya adalah media," ujar Teguh.

Teguh mengajak masyarakat untuk ikut mengawasi lingkungan di sekitarnya, setidaknya untuk penurunan stunting perlu pengawasan dan pengawasan terhadap 3 (tiga) kelompok keluarga. Pertama, adalah kelompok yang dalam masa pra nikah. "Tiga bulan sebelum menikah calon pasangan harus dipersiapkan jangan sampai menjelang pola hidup tidak sehat bagi pria bisa mempengaruhi kualitas

sperma bila calon pengan-tin sering menjalani pola hidup tidak sehat seperti minum-minuman keras, merokok, dll, selain itu mereka juga harus melakukan skrining dan mendapatkan pembekalan kesehatan reproduksi," ujar Teguh.

Kepala Dinas PPKB Kabupaten Pekalongan, Abdul Kholiq, menuturkan bahwa angka stunting di Kabupaten Pekalongan sudah menunjukkan ke-

cenderungan penurunan yang signifikan dibandingkan dengan Tahun 2020. "Berdasarkan data bulan timbang tahun 2021, angka stunting di Kabupaten Malang sudah menunjukkan penurunan, hal ini tidak lepas dari program Keluarga Berencana yang menunjukkan peningkatan di Kabupaten Pekalongan, Angka kesertaan Ber Kb di Kabupaten Pekalongan juga semakin baik," Kholiq. (Riy/Ung)



KR-Dokumen

Sosialisasi pengendalian dan pencegahan stunting di Kecamatan Kajen Pekalongan.